

ANALISIS BULLYING PESERTA DIDIK KELAS 3 DI SDN 2 PENDAHULUAN

¹Devina, ²Femmy, ³Wahyu, ⁴Mikdar

¹thesaohjeon2301@mail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Bullying dapat dilakukan oleh individu dengan kepribadian ini karena individu dengan kepribadian tersebut tidak dapat menalar efek berbahaya dari apa yang dilakukannya. Anak yang melakukan tindakan bullying tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk bullying pada orang lain. Banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku bullying tidak memahami arti dari perilaku bullyingnya tersebut. Anak-anak yang dalam pergaulannya melakukan tindakan mengejek, memukul, mempermalukan anak lain tanpa menyadari bahwa yang telah dilakukannya akan memberikan dampak negatif terhadap korbannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada jenis penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang bersifat uraian atau penjabaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pendahara, Jl. Padat Karya No. 28, RT 08, RW 02, Pendahara, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kalimantan Tengah, dengan kode pos 74452. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai analisis bullying kelas 3 di SDN 2 Pendahara, terdapat bullying fisik yang dilakukan oleh pelaku, seperti mendorong juga menendang temannya dan pelaku juga melakukan bullying verbal, seperti mengejek temannya karena kekurangan yang ada pada fisik temannya. Dampak negatifnya karena perilaku ini, membuat korban berpikir malas untuk pergi ke sekolah, korban juga menjadi kurang percaya diri dan membatasi diri dalam berteman dengan teman sekelasnya. Sedangkan pelaku jadi memiliki perilaku buruk dan tidak memiliki rasa empati dengan korban. Faktor yang menyebabkan pelaku melakukan bullying, muncul dari dalam diri sendiri karena pengaruh permainan online yang di bawa ke lingkungan sekolah, dan tidak ada efek jera dari guru yang membuat pelaku terus mengulangi perilakunya pada korban.

Kata kunci: *Bullying, Bullying oleh Anak*

PENDAHULUAN

Driyarkara (dalam Sudiarja, 2006) merumuskan pengertian pendidikan sebagai upaya pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Perwujudan upaya ini adalah tindakan mendidik dan dididik. Bagi Driyarkara, kedua tindakan tersebut adalah perbuatan yang fundamental. Artinya, pendidikan adalah perbuatan yang mengubah dan menentukan hidup manusia, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan menjadi sarana yang memungkinkannya tumbuh sebagai manusia. Sementara bagi pendidik, mendidik berarti menentukan suatu sikap dan bentuk hidup yang diyakini dapat mewujudkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai insani yang membangun seluruh hidupnya.

Menurut Arikunto (2017) sekolah merupakan tempat untuk mewujudkan proses belajar dan mengajar agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, nonformal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru. Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar dengan menerima murid dan memberikan pelajaran kepada siswanya sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainnya. Kegiatan belajar mengajar sendiri harus didukung oleh sarana dan prasarana serta berbagai aturan atau peraturan yang telah dirancang atau ditetapkan oleh pemerintah.

Crowl, Kaminsky & Podell (1997) mengemukakan tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran. Pertama, Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. Kedua, Discovery Learning dari Bruner, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya. Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar dari Gagne.

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah “currere” yang berarti lapangan perlombaan lari yang ada garis start dan garis finis. Pada saat itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran yang telah menempuh suatu jarak antara suatu jenjang ke jenjang lainnya dan akhirnya mencapai finish. Kurikulum juga setiap beberapa tahun akan mengalami perubahan, yang dimana perubahan ini diharapkan dapat membuat pelajar meningkatkan kemampuannya baik dalam teori maupun dalam prakteknya. Baru ini kurikulum yang tengah diterapkan, diharapkan untuk pelajar agar dapat berpikir kritis dalam mendalami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Perilaku juga bisa dilihat dari tingkah laku seseorang seperti emosi yang terjadi pada seseorang tersebut.

Menurut (Arikunto, 2017) banyak kasus kekerasan di dalam lingkungan sekolah terjadi tanpa sepengetahuan guru. Siswa yang sudah mulai beranjak remaja mempunyai sifat tertentu, kepribadiannya mulai terbentuk dan menuju kemandirian. Oleh karena itu siswa mulai mengkritik keadaan lingkungan sekolah dan teman-teman sebayanya yang kadang tidak memuaskan bagi siswa tersebut. Mereka mau bergurau melampaui batas kewajaran sehingga tidak menyadari bahwa orang lain telah tersakiti oleh perkataan atau perbuatan siswa tersebut.

Permasalahan dalam bullying terjadi karena seseorang yang kurang mampu dalam ekonomi atau juga bisa terjadi karena seseorang tersebut sangat pendiam yang membuat sekelompok orang melihatnya sebagai seseorang yang lemah. Hal ini juga bisa terjadi karena seseorang tidak pandai dalam bergaul dengan teman-temannya dan bisa terjadi juga karena fisik seseorang yang tidak sempurna atau memiliki keterbatasan fisik.

Saat observasi yang dilakukan pada 23 Februari 2023 kelas 3 di SDN 2 Pendahara, terdapat 3 peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang baik terhadap teman sebayanya, bercanda yang mereka katakan namun tidak dalam batas wajar, dan 2 peserta didik yang menjadi target bercanda yang tidak dalam batas wajar, oleh karena itu peneliti mengangkat judul analisis bullying terhadap peserta didik kelas 3 di SDN 2 Pendahara.

Bercanda tidak dalam batas wajar yang disebutkan, seperti menyebut nama orang tua, membuat nama ejekan, mendorong, dan melempar dengan kertas. Bercanda seperti ini yang dapat mempengaruhi seseorang, baik fisik dan mental, serta kepercayaan diri seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Pendahara dengan jumlah peserta didik yang diteliti yaitu 10 orang peserta didik dengan Analisis Bullying Peserta Didik Kelas 3 di SDN 2 Pendahara. Peneliti melakukan tahap observasi terlebih dahulu terhadap peserta didik saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara mendalam bersama peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Adapun dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan indikator yang telah disiapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi peneliti mengumpulkan data dan mencatatnya dalam data display bersamaan dengan data wawancara yang disajikan secara sederhana. Pedoman wawancara dilakukan dengan mewawancarai peserta didik kelas 3 di SDN 2 Pendahara. Dokumentasi disajikan pada lampiran yang berisi foto dan informasi data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi

Deskripsi bullying peserta didik ditemukan peneliti saat melaksanakan observasi pada kelas 3 di SDN 2 Pendahara, terdapat beberapa perilaku bullying yang peneliti temukan tersebut seperti mengejek, menyoraki, dan mendorong temannya. Berdasarkan observasi tersebut yang diperoleh pada tanggal 16 April-27 April 2024, yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa peserta didik di kelas 3 terdapat bullying. Hal ini menyoroti pentingnya Analisis Bullying Peserta Didik Kelas 3 di SDN 2 Pendahara untuk mendeskripsikan bullying yang terjadi.

1) Bullying Terjadi

Pada hari Kamis, 18 April 2024, peneliti melakukan observasi di kelas 3 SDN 2 Pendahara. Setelah kegiatan wajib senam pagi. Saat istirahat peneliti menemukan ada 1 peserta didik yang sedang di bully temannya. Peneliti mendekati tempat kejadian dan memisahkan peserta didik tersebut. Peneliti menegur peserta didik tersebut untuk tidak mengejek teman nyalagi.

Pada hari Selasa, 23 April 2024 saat jam istirahat peneliti melihat seorang peserta didik menendang temannya. Peneliti yang melihat itu menghampiri peserta didik tersebut dan membawa peserta didik tersebut menjauh dari tempat kejadian dan memberitahukan untuk tidak mengulang perbuatannya karena dapat membuat temannya kesakitan

2) Jalan Pagi

Pada Jum'at, 26 April 2024 peneliti melakukan jalan pagi bersama peserta di kelas 3 di dampingi wali kelas dalam rangka Jum'at Jalan Sehat. Pada kegiatan ini peneliti melihat peserta didik patuh pada wali kelasnya. Dan mengikuti jalan sehat dengan baik. Setelah melakukan jalan sehat, peserta didik kelas 3 diijinkan untuk istirahat dan peneliti menemukan bahwa korban hanya berdiam di dalam ruang kelas.

Wawancara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bullying yang ada di kelas 3 SDN 2 Pendahara. Berdasarkan hasil deskripsi yang dipaparkan oleh peneliti di atas bahwa terdapat bullying yang dilakukan oleh peserta didik di kelas 3 SDN 2 Pendahara. Hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa ada 3 peserta didik yang melakukan bullying, seperti mengejek,

menyoraki, dan mendorong temannya. Dengan begitu peneliti melakukan 8 indikator untuk mengetahui bullying di kelas 3 SDN 2 Pendahara, indikator tersebut yaitu bullying fisik, bullying verbal, dampak negatif, faktor individu, media masa, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan guru.

1. Bentuk Bullying

a. Bullying Fisik

Bullying fisik adalah perilaku yang menggunakan kekerasan fisik, bullying fisik yang ada di Sekolah Dasar biasanya seperti mendorong temannya, melempar kertas, dan merebut barang milik temannya.

1) Korban

Korban 1 (AK/25042024)

Berdasarkan wawancarayang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, korban meenyatakan bahwa benar diamendapat perlakuan bullying dari temannya. Korban mengatakan bahwa tidak setiap hari temannya mendorong atau menendangnya hanya sesekali saja. Peneliti saat mewawancarai korban, awalnya korban tidak ingin mengatakan apa yang dialaminya, namun peneliti berusaha meyakinkan korban dan memastikan korban merasa nyaman untuk menceritakan perilaku yang didapatnya.

2) Pelaku

Pelaku 1 (RS/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia dengan sengaja mendorong temannya dengan alasan hanya ingin melakukannya dengan tanpa rasa bersalah pada temannya tersebut. Pelaku tidak merasa empati pada temannya setelah mendorong temannya tersebut.

Pelaku 2 (CF/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia tidak pernah mendorong temannya. Pelaku tidak pernah merasa mendorong temannya.

Pelaku 3 (SNMP/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan npada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku nmenyatakan bahwa dia tidak pernah mendorong temannya. Pelaku hanya mengejek korban.

b. Bullying Verbal

Bullying verbal adalah perilaku menggunakan perkataan, seperti yang biasa terjadi pada Sekolah Dasar mengejek temannya, menyoraki, dan menuduh temannya.

1) Korban

Korban 2 (PN/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa benar dia diejek temannya tapi tidak sering hanya sesekali saja. Korban mengatakan bahwa dia di ejek saat guru sedang tidak ada di dalam ruang kelas.

2) Pelaku

Pelaku 1 (RS/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia mengejek temannya karena temannya terlihat kekurangan dalam finansial. Pelaku sesekali mengejek temannya dan mengatakan “kamu tu miskin” dengan nada mengejek.

Pelaku 2 (CF/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia mengejek temannya karena kekurangan pada fisik temannya. Pelaku mengakui bahwa dia tidak suka dengan korban.

Pelaku 3 (SNMP/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia mengejek teman karena kekurangan dari fisik temannya. Pelaku tidak menyukai korban karena memiliki fisik yang gendut dan berkulit hitam.

2. Dampak Bullying

a. Dampak Negatif

Bullying memiliki dampak negatif yang serius baik bagi korban maupun pelaku. Seperti jadi takut dan malas ke sekolah, prestasi akademik menurun, dan kurang percaya diri dari peserta didik.

1) Korban

Korban 1 (AK/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25

April 2024, korban menyatakan bahwa dia menjadi malas untuk turun ke sekolah, korban juga menyatakan bahwa dia merasa kurang percaya diri bahkan untuk berbicara dengan teman akrabnya. Korban mengatakan bahwa ada muncul rasa malas ke sekolah, korban jugasering menghindari interaksi dengan teman sekelasnya.

Korban 2 (PN/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa dia merasa kurang percaya diri, korban juga menyatakan bahwa dia merasa kekurangan dalam fisiknya. Korban jadi mengasingkan diri dari teman sekelasnya.

2) Pelaku

Pelaku 1 (RS/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia menjalankan pembelajarannya dengan baik, pelaku juga mengatakan bahwa dia senang saat ditakuti oleh temannya. Pelaku merasa berkuasa saat di dalam kelas.

Pelaku 2 (CF/250402024)

Berdasarkan wawancar ayang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, pelaku juga menyatakan bahwa dia senang melihat temannya menangis karena dia. Pelaku tidak fokus saat belajar di dalam kelas. Pelaku juga sering mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.

Pelaku 3 (SNMP/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa sering tidak memperhatikan guru saat sedang mengajar, pelaku juga mengatakan bahwa dia suka jika temannya tidak bisa berbuat apa-apa saat sedang diejek. Pelaku akan mengganggu temannya yang sedang belajar.

3. Faktor Bullying

a. Faktor Individu

Faktor individu muncul dari dalam diri peserta didik yang kurang percaya

diri.

1) Korban

Korban 1 (AK/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa dia tidak merasa terdapat kesalahan yang membuat temannya mendorong atau menendangnya. Korban tidak merasa bahwa dia pantas mendapatkan perilaku buruk dari temannya.

Korban 2 (PN/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kamis, 25 April, korban menyatakan bahwa dia mendapat perlakuan bullying karena kekurangan pada fisiknya, korban menyatakan bahwa dia memiliki kulit gelap dan bertubuh gendut yang membuat temannya mengejeknya. Korban merasa bahwa dia pantas untuk di ejek.

2) Pelaku

Pelaku 1 (RS/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia melakukan bullying atas dasar dari kemauan diri sendiri, pelaku juga mengatakan dia akan mengajak temannya untuk melakukan hal yang sama. Pelaku yang akan memulai bullying lalu di ikuti oleh teman-temannya yang lain.

Pelaku 2 (CF/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia melakukan bullying atas dorongan dari dalam diri sendiri. Pelaku dengan sengaja mengejek temannya dan mengatakan “kamu jelek” dan di ikuti teman-temannya.

Pelaku 3 (SNMP/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia hanya mengikuti perkataan temannya untuk melakukan bullying. Pelaku akan mengejek korban jika ada yang memulainya.

b. Media Masa

Terdapat pengaruh bullying dari media masa memang saat ini, mulai dari

permainan online yang bisadiakses oleh siapa saja bahkan anak-anak juga ikut memainkan permainan online tersebut.

1) Korban

Korban 1 (AK/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa akan menyempatkan untuk bermain permainan online setelah selesai mengerjakan tugas rumahnya dengan menggunakan handphone milik Ibunya. Korban juga menyatakan bahwa dia tidak pernah mendengar atau melihat perilaku bullying selama dia memainkan handphone milik Ibunya. Korban tidak merasa bahwa permainan online yang dimainkannya membawa dampak buruk untuknya.

Korban 2 (PN/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa dia tidak diijinkan untuk bermain handphone saat di rumah, korban juga menyatakan bahwa dia tidak pernah mendengar atau melihat perilaku bullying pada media sosial atau di televisi. Korban tidak mendapatkan hal negative saat di rumah.

2) Pelaku

Pelaku 1 (RS/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia suka bermain permainan online, pelaku juga mengatakan bahwa dia suka berkata kasar saat memainkan permainan onlinenya. Terpengaruh permainan online yang pelaku bawa ke lingkungan sekolah.

Pelaku 2 (CF/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia suka bermain game online saat di rumah, pelaku menyatakan bahwa dia tidak pernah melihat bullying di media sosial. Pelaku tanpa menyadari bahwa game online yang dimainkannya jadi hal buruk dan di bawa ke lingkungan sekolah.

Pelaku 3 (SNMP/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia suka bermain game online saat di rumah,

pelaku menyatakan bahwa dia tidak pernah mendengar atau melihat bullying di media sosial. Pelaku tanpa di sadari membawa perilkaburuk ke sekolah.

c. Teman Sebaya

Pengaruh bullying dari teman sebaya juga bisa terjadi, mulai dari hasutan teman dan bisa juga ikut-ikutan teman.

1) Korban

Korban 1 (AK/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa teman-temannya tidak ada yang membantunya, korban juga menyatakan bahwa mungkin saja temannya yang lain tidak tahu tentang apa yang terjadi pada korban. Teman sekelasnya hanya melihat tanpa membantu korban.

Korban 2 (PN/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa sesekali adatekan yang membantunya saat ada yang mengejeknya, korban juga menyatakan bahwa dia merasa senang setiap kali temannya itu membelanya. Korban merasa terbantu saat ada teman yang membelanya.

2) Pelaku

Pelaku 1 (RS/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa teman-temannya hanya diam saat dia mendorong temannya. Tidak ada reaksi dari teman-temannya yang membuat pelaku tetap mengganggu korban.

Pelaku 2 (CF/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa teman-temannya hanya diam saat dia mengejek temannya. Setelah mengejek korban, pelaku akan pergi begitu saja.

Pelaku 3 (SNMP/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa teman-temannya hanya diam saat dia mengejek temannya. Pelaku akan berhenti mengejek saat temannya sudah

mengejek korban dan pergi bermain.

d. Lingkungan Sekolah

Kurang pengawasan oleh guru saat jam istirahat yang dapat membuat terjadinya bullying terjadi, bisa juga dari perilaku guru yang kurang menyenangkan membuat peserta didik meniru perilaku tersebut.

1) Korban

Korban 1 (AK/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa dia memiliki sahabat yang sangat dekat dengannya, korban juga menyatakan bahwa dia tidak berani mengungkapkan atau menceritakan kejadian yang dialaminya kepada sahabatnya itu. Korban merasa temannya tidak perlu tahu apa yang dialaminya karena korban tidak ingin temannya ikut terkena bullying.

Korban 2 (PN/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa dia memiliki 2 orang teman yang sangat dekat dengannya. Korban hanya akan bermain dengan mereka berdua saja. Korban akan menyendiri jika tidak ada temannya yang 2 orang.

2) Pelaku

Pelaku 1 (RS/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia akan mengajak temannya untuk melakukan bullying bersama. Pelaku mendorong korban dan terkadang teman-temannya ada yang ikut mendorong korban.

Pelaku 2 (CF/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan temannya mengikuti dia untuk mengejek temannya yang lain. Setelah mengejek temannya, pelaku pergi bersama temannya untuk bermain.

Pelaku 3 (SNMP/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa dia ikut-ikutan temannya saat mengejek

temannya yang lain. Pelaku mengikuti temannya setelah mengejek korban.

e. Guru

Guru harus bisa menciptakan iklim kelas yang aman dan nyaman agar tidak terjadi bullying kepada peserta didik, guru juga dituntut untuk bisa menanamkan rasa empati kepada peserta didik.

1) Korban

Korban 1 (AK/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa dia tidak tahu apakah dia memiliki kedekatan dengan gurunya, korban juga mengatakan bahwa dia tidak berani untuk melaporkan kejadian yang dialaminya dengan alasan takut temannya mengejeknya jika melapor pada guru. Korban kesulitan dalam menceritakan masalah yang dialaminya pada guru.

Korban 2 (PN/250402024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, korban menyatakan bahwa dia tidak memiliki kedekatan pada gurunya, namun korban menyatakan bahwa dia pernah melaporkan kejadian yang dialaminya dan korban menyatakan bahwa gurunya meminta dia untuk tidak membalaskan hal yang sama. Korban merasa bahwa guru tidak melakukan tindakan apapun sehingga korban enggan untuk melaporkan bullying yang dialaminya.

2) Pelaku

Pelaku 1 (RS/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa guru pernah menegurnya, pelaku juga menyatakan bahwa dia tidak peduli dengan teguran gurunya. Pelaku tidak menuruti teguran dari gurunya dan mengulang perilakunya tersebut.

Pelaku 2 (CF/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa guru hanya menegurnya dan tidak sampai marah besar. Pelaku tidak merasa takut pada guru kelasnya karena tidak mendapat teguran keras dari guru kelasnya.

Pelaku 3 (SNMP/25042024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 25 April 2024, pelaku menyatakan bahwa guru pernah menegurnya, pelaku juga menyatakan bahwa dia hanya diam saat sedang di tegur dan merenungi kesalahannya. Pelaku terkadang menjelaskan pada gurunya bahwa dia hanya ikut-ikutan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bullying merupakan masalah yang hadir di lingkungan kelas 3 SDN 2 Pendahara. Tiga peserta didik teridentifikasi sebagai pelaku bullying dengan perilaku seperti mengejek, menyoraki, dan mendorong teman mereka. Penelitian menggunakan delapan indikator untuk mengetahui fenomena bullying, termasuk bullying fisik, verbal, dampak negatif, faktor individu, media masa, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas 3 di SDN 2 Pendahara:

1. Terdapat bullying fisik, seperti mendorong juga menendang temannya dan bullying verbal, seperti mengejek temannya karena kekurangan yang ada pada fisik temannya.
2. Dampak negatifnya karena perilaku ini, membuat korban berpikir malas untuk pergi ke sekolah, korban juga menjadi kurang percaya diri dan membatasi diri dalam berteman dengan teman sekelasnya. Sedangkan pelaku jadi memiliki perilaku buruk dan tidak memiliki rasa empati dengan korban.
3. Faktor yang menyebabkan pelaku melakukan bullying, muncul dari dalam diri sendiri karena pengaruh permainan online yang di bawa ke lingkungan sekolah, dan tidak ada efek jera dari guru yang membuat pelaku terus mengulangi perilakunya pada korban.

Peran guru sangat penting dalam menangani masalah bullying ini. Guru harus mampu mendeteksi tanda-tanda bullying, memberikan dukungan kepada korban, dan memberikan teguran serta pembinaan kepada pelaku. Melibatkan orang tua juga penting untuk mengontrol aktivitas anak-anak di rumah dan memastikan bahwa perilaku yang baik ditanamkan di lingkungan keluarga. Pengawasan yang baik selama jam istirahat dan penciptaan iklim kelas yang aman dan nyaman juga dapat membantu mencegah terjadinya bullying.

Dengan demikian, penanganan bullying memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bebas dari intimidasi.

1. Guru

Guru harus bisa menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman. Guru juga harus memberikan perhatian lebih kepada peserta didik saat jam istirahat agar tidak terjadi bullying.

2. Peserta Didik

Pelaku

Ajarkan untuk berempati kepada temannya dan ajarkan cara menghormati teman, guru ataupun orangtuanya. Agar mereka tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti orang lain.

Korban

Ajarkan cara berani melaporkan bullying yang terjadi, beri kepercayaan diri agar tidak merasa dikucilkan dan juga kelola emosi mereka agar tidak membalas perilaku bullying yang mereka terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Books Google.
- Anita W., S. (n.d.). *Strategi Pembelajaran*. PKOP4301.
- Diplan Dkk. (2018). *Teknik Pengumpulan Data*. Palangka Raya.
- Muhopilah Dkk, P. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying*. Yogyakarta: Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional.
- Rahayu, M. I. (2022). *Bullying: Penyebab, Dampak, Jenis, Cara Mengatasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sasongko, D. (2021). *Pengertian Pendidikan*. Jakarta: Research Gate.
- Sinta, Y. (2023). *Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN-8 Menteng Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2022/2023*. Palangka Raya: Universitas Palangka Raya.
- Widiyanti, W. (2019). *Mengenal Perilaku Bullying di Sekolah*. Islamic Counseling.